



Contents lists available at [Journal IICET](#)  
**Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)**  
ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)  
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



## Pengembangan buku panduan konseling kelompok teknik *role playing* untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa sekolah menengah atas

Alfia Putri Ligeana Vat<sup>\*</sup>, Putu Ari Dharmayanti, Dewi Arum Widhiyanti Metra Putri  
Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Feb 29<sup>th</sup>, 2023  
Revised Mar 21<sup>th</sup>, 2023  
Accepted Jun 26<sup>th</sup>, 2023

#### Keyword:

Interpersonal intelligence  
Group counseling  
Role playing

### ABSTRACT

This study aims to develop a group counseling guidebook with role playing techniques to improve interpersonal intelligence of high school students, as well as to test the content validity and test the effectiveness of the developed guidebook. The research and development procedure by used the 4D method (Define, Design, Develop, Disseminate). The validity contents test of the guidebook based on three aspects, namely the usability aspect, the feasibility aspect, and the accuracy aspect. Result of the validity test by experts and practitioners were analyzed using CVI (Content Validity Index) obtained value of 0.77, this stated that the guidebook being developed had a content validity index categorized as very appropriate. To find out the effectiveness of implementation of the guidebook was obtained with through the one group pretest-posttest experimental were analyzed by applying the t-test formula. Result of the effectiveness test get Sig. (2-tailed) of 0.001 which means the application of group counseling guidebooks with role playing techniques is effective to improve interpersonal intelligence of high school students.



© 2023 The Authors. Published by IICET.  
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Vat, A. P. L.,  
Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia  
Email: [alfiap90@gmail.com](mailto:alfiap90@gmail.com)

### Pendahuluan

Pergaulan dapat menjadi ajang pengembangan diri bagi remaja. Dengan memiliki kemampuan bergaul seorang remaja dapat mengembangkan kemampuan komunikasi, kemampuan berempati dengan orang lain, kemampuan memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama, kemampuan dalam bersikap dan beretika, serta menyenangkan kegiatan sosial. Hal ini erat kaitannya dengan salah satu dari sekian banyak jenis kecerdasan dalam teori *multiple intelligence* yang dikemukakan oleh Gardner (1999) yaitu kecerdasan interpersonal. Gardner juga berpendapat bahwa individu dengan kemampuan memahami situasi kondisi, memahami perasaan orang lain, mampu berkomunikasi hingga membangun relasi, dan mampu memecahkan suatu persoalan dapat dikategorikan individu tersebut memiliki kecerdasan interpersonal. Berdasarkan pendapat tersebut menyiratkan disetiap individu sudah memiliki kecerdasan interpersonal namun berbeda-beda tingkatannya.

Didefinisikan oleh Anderson (1999) bahwa kecerdasan interpersonal sebagai kemampuan untuk membangun sebuah keputusan diri sendiri dalam bertindak yang layak dan mampu mengenali serta membedakan bagaimana perasaan, keinginan, dan kepercayaan orang lain untuk mempertahankan relasi. Anderson (1999) juga menyebutkan terdapat tiga dimensi kecerdasan interpersonal diantaranya 1) *Social*

*sensitivity* (kepekaan social) yaitu kemampuan siswa untuk mampu mengamati dan merasakan reaksi atau perubahan orang lain yang di tampilkan baik secara verbal maupun non-verbal. Sikap yang menunjukkan sensitivitas sosial adalah sikap empati, dan sikap pro-sosial. 2) *Social insight* yaitu kemampuan seseorang untuk paham dan mampu memecahkan masalah dengan efektif dalam suatu interaksi sosial, sehingga permasalahan yang terjadi tidak menghambat hingga menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun. Pemahaman situasi sosial ditunjukkan dengan adanya kesadaran diri, pemahaman situasi sosial dan etika sosial, serta pemecahan masalah efektif. 3) *Social communication* (komunikasi sosial) merupakan keterampilan dalam berkomunikasi untuk menjalin dan membangun suatu hubungan atau relasi yang sehat. Keterampilan berkomunikasi yang harus dikuasai ialah terampil dalam mendengarkan efektif dan terampil dalam berbicara dengan orang lain.

Memiliki kecerdasan interpersonal menjadi soalan penting bagi siswa karena dapat memberi banyak pengaruh dalam menjalani segala aspek kehidupan. Menurut Salsabilla & Zafi (2020) bahwasanya setiap individu peserta didik mempunyai kecenderungan satu dari sekian banyak jenis kecerdasan yang paling dominan, kendati demikian dengan adanya perkembangan pola pikir dan proses belajar sekarang ini, dari belajar sendiri menjadi belajar berbasis tim, maka kecerdasan interpersonal menjadi penting untuk dimiliki serta dikembangkan oleh setiap individu peserta didik. Dibalik pentingnya kecerdasan interpersonal bagi siswa, namun faktanya masih terdapat siswa yang terkategori menyandang kecerdasan interpersonal yang rendah." Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian (Wulandari; dkk, 2016) yang menunjukkan bahwa masih terdapat siswa SMA dengan kategori kecerdasan interpersonal rendah, dijelaskan siswa dengan kategori ini enggan bahkan cenderung tidak suka diskusi maupun kerja kelompok, takut salah menjadi alasan untuk takut bertanya pada guru, tidak mudah menerima bahkan pilih-pilih teman dalam berdiskusi atau bekerja kelompok, kurang santun dalam berkomunikasi dengan guru maupun teman, dan belum mampu menjadi penengah jika ada perbedaan pendapat.

Tenaga pendidik memiliki peran penting untuk mengembangkan diri dalam melaksanakan pembelajaran dan layanan yang akan diberikan kepada peserta didik di kelas. Khususnya guru bimbingan konseling, dimana pembentukan layanan bimbingan dan konseling di setiap sekolah perlu dilakukan mengingat dalam hal ini siswa sedang melalui tahapan remaja. Tahapan remaja ini menurut (Santrock, 2007) merupakan tahapan transisi perkembangan dan perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional antara masa anak-anak usia 10 tahun hingga masa dewasa usia 19 tahun. Kondisi perubahan yang cukup signifikan dari masa anak-anak hingga masa dewasa usia ini memunculkan ketidakstabilan secara kognitif maupun emosional, hal ini dapat mempengaruhi kehidupan sosial remaja dalam aspek komunikasi, kepekaan dalam memahami situasi, dan dalam memecahkan suatu persoalan, atau dengan kata lain siswa memiliki kecerdasan interpersonal rendah. Oleh karena itu guru bimbingan konseling diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dan membantu siswa dalam mencapai dimensi-dimensi kecerdasan interpersonal khususnya siswa sekolah menengah atas.

Strategi yang ditawarkan dalam upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal yakni dengan melaksanakan layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* (bermain peran). Pemilihan strategi penanganan dengan konseling kelompok didasari pendapat yang dikemukakan Gazda (1971) bahwa konseling kelompok didefinisikan sebagai suatu layanan bantuan yang cukup mumpuni untuk membantu dalam mengembangkan kemampuan individu, pencegahan, dan menangani permasalahan atau memecahkan masalah. Pendapat ini sejalan dengan penelitian Juliani (2015) yang menyatakan bahwa layanan konseling kelompok efektif dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal. Adapun pemilihan teknik *role playing* sebagai salah satu teknik yang akan diterapkan dalam pelaksanaan konseling kelompok menurut Al-Fattah (2021) bahwa konseling kelompok dengan menerapkan teknik *role playing* menjadi salah satu bentuk bantuan pada peserta didik untuk belajar bereksplorasi dan berperan aktif dalam suasana berkelompok, dengan demikian siswa dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan mampu menyampaikan alternatif solusi beserta konsekuensinya. Pendapat ini selaran dengan penelitian Safitri (2017) yang menunjukkan adanya peningkatan komunikasi interpersonal secara signifikan pada siswa setelah diberi layanan konseling kelompok teknik *role playing*.

Kendati demikian guru maupun sekolah belum memiliki tata cara atau panduan pelaksanaan layanan konseling kelompok teknik *role playing* untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Ketidak tersediaan tata cara atau panduan menjadi penyebab kinerja guru bimbingan konseling tidak efektif dalam mengentaskan permasalahan kecerdasan interpersonal. Oleh karena itu peneliti terinspirasi untuk melakukan pengembangan buku panduan konseling kelompok teknik *role playing* untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa SMA. Adapun tahapan konseling kelompok teknik *role playing* yang akan dituangkan kedalam buku terdiri dari (1) tahap persiapan, (2) tahap pembukaan, (3) tahap pelaksanaan *role playing*, (4) tahap diskusi dan berbagi pengalaman, (5) tahap pembalikan peran, (6) evaluasi dan analisis. Produk pengembangan produk buku panduan diharapkan dapat bermanfaat bagi konselor atau guru bimbingan konseling di sekolah sebagai sarana

dan prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan layanan bimbingan konseling khususnya upaya dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

## Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau yang disebut dengan istilah *Research and Development* (R&D) dengan menerapkan model pengembangan 4D terdiri atas 4 tahap utama, yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan) dan *disseminate* (penyebaran). Metode dan model ini dipilih karena bertujuan untuk menghasilkan produk buku panduan layanan konseling kelompok teknik *role playing*. Peneliti menguji kelayakan produk dengan dua tahapan yaitu *expert appraisal* (penilaian ahli) dan *developmental testing* (pengujian terbatas).

Penelitian ini melibatkan 5 orang ahli yang terdiri dari 3 orang ahli yaitu dosen dari Program Studi Bimbingan Konseling FIP Undiksha dan 2 orang praktisi yaitu guru Bimbingan Konseling di SMA sebagai penilai (*judges*). Sejumlah 9 orang siswa kelas X dari SMA Negeri 1 Singaraja yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dilibatkan sebagai subjek uji efektivitas implikasi buku panduan yang dianalisis untuk mengetahui tingkat efektifitas buku panduan yang dikembangkan.

Instrumen yang digunakan untuk uji validitas isi produk buku panduan yang di kembangkan berbentuk lembar angket/kuesioner yang disusun menggunakan skala likert dan mengacu pada beberapa indikator yakni kegunaan (*utility*), kelayakan (*feasibility*), dan ketepatan (*accuracy*). Sedangkan instrumen yang akan digunakan untuk mengukur skala kecerdasan interpersonal siswa ialah berbentuk lembar kuesioner terdiri dari 40 butir pernyataan atas dua kelompok pernyataan yakni 20 pernyataan positif (*favorable*) dan 20 pernyataan negatif (*unfavorable*). Analisis validitas isi dilakukan dengan menerapkan pendekatan rasio validitas isi CVR (*Content Validity Ratio*) dan CVI (*Content Validity Index*). Data uji efektivitas implikasi di analisis menggunakan bantuan SPSS 26 for Windows dengan pengambilan keputusan dalam uji ini menggunakan pendekatan probabilitas dengan taraf signifikansi  $\alpha=0.05$ .

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan produk buku panduan konseling kelompok teknik *role playing* untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa SMA. Prosedur penelitian yang diterapkan dalam mengembangkan produk buku panduan ini ialah model pengembangan 4D (*Four D*) yang memiliki empat tahap pengembangan 4D yaitu *define*, *design*, *develop*, *disseminate*. Produk buku panduan yang sudah dikembangkan ini ditujukan kepada guru bimbingan konseling yang dapat digunakan sebagai sarana layanan bimbingan konseling khususnya dalam upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Buku panduan konseling ini didalamnya terdapat bagian yaitu cover, prakata, daftar isi, bagian 1 pendahuluan, bagian 2 petunjuk umum, bagian 3 prosedur khusus, bagian 4 penutup, daftar pustaka, dan lampiran. Adapun pada bagian 1 yaitu pendahuluan yang berisi penjelasan mengenai pengantar mengenai panduan konseling kelompok teknik konseling untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa SMA, tujuan buku panduan, beserta manfaat buku panduan. Pada bagian 2 yaitu petunjuk umum merupakan jarabaran mengenai sasaran pengguna dari buku panduan, peserta sasaran yang dipilih untuk melaksanakan konseling kelompok teknik konseling untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal, kompetensi yang diharapkan, jabaran waktu pelaksanaan kegiatan konseling kelompok teknik konseling untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa SMA, dan penjelasan sederhana mengenai konseling kelompok teknik *role playing*. Bagian 3 yaitu prosedur khusus berisikan prosedur pelaksanaan kegiatan, dan tahapan pelaksanaan kegiatan. Bagian 4 yaitu penutup berisi simpulan.

Produk buku panduan yang dikembangkan ini sudah melauai tahapan validasi isi dan dinyatakan layak berdasarkan tiga aspek, yaitu aspek kegunaan, aspek kelayakan, dan aspek ketepatan. Tahapan validasi isi di lakukan oleh 5 orang ahli dan praktisi yang terdiri dari 3 orang dosen Bimbingan Konseling FIP Undiksha dan 2 orang guru bimbingan konseling yang bertugas di SMA Negeri 1 Singaraja.

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian ahli dan praktisi terhadap buku panduan konseling kelompok teknik *role playing* untuk meningkatkan kecedasan interpersonal siswa SMA diperoleh hasil CVI sebesar 0,77. Hasil perhitungan CVI mengacu pada klasifikasi skor, maka dinyatakan bahwa buku pandua yang akan dikembangkan memiliki indeks validitas isi terkategori sangat sesuai.

Untuk mencapai hasil dari uji efektivitas implikasi buku panduan, analisis data diawali dengan menguji normalitas data dengan metode *Shapiro-Wilk* menggunakan bantuan *SPSS 26 for Windows*, didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1 &lt;Tests of Normality&gt;

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-test	.127	9	.200*	.976	9	.938
Post-test	.177	9	.200*	.981	9	.968

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas didapatkan nilai *Sig.* pada skor *Pre-test* didapatkan 0.938 dan nilai *Sig.* pada skor *Post-test* didapatkan 0.968, nilai probabilitas lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi  $\alpha=0.05$ . Hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi.

Selanjutnya menganalisis homogenitas data dengan metode Levene test menggunakan bantuan *SPSS 26 for Windows* sebagai prasyarat sebelum melakukan uji T-test, didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 2 &lt;Test of Homogeneity of Variances&gt;

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil test	Based on Mean	2.581	1	16	.128

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas didapatkan nilai *Sig.* data nilai *Pre-test* dan *Post-test* didapatkan sebesar 0.128, nilai probabilitas lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi  $\alpha=0.05$ . Hal ini data terdistribusi homogen.

Adapun uji hipotesis dilakukan dengan metode T-test menggunakan bantuan *SPSS 26 for Windows* untuk mengetahui efektivitas implementasi produk buku panduan ialah sebagai berikut.

Tabel 3 &lt;Paired Samples Test&gt;

		Mean	Std. Deviation	Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)
				Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
				Lower	Upper			
Pair 1	Pre-test - Post-test	22.000	12.359	4.120	31.500 12.500	5.340	8	.001

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 26 didapatkan hasil *Sig. (2-tailed)* sebesar 0.001 yang berarti *Sig. (2-tailed)* < 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan buku panduan konseling kelompok teknik *role playing* efektif untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa SMA.

Untuk mengetahui tingkat efektivitas implementasi buku panduan, nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5.340 di analisis dengan perhitungan *effect size cohen's d*. Berikut jabaran perhitungan *effect size cohen's d*. Hasil perhitungan *effect size cohen's d* didapatkan hasil sebesar 1,762. Pada tabel *effect size cohen's d* (Becker, 2000) nilai sebesar 1,7 terkategori tinggi. Maka pengembangan buku panduan konseling kelompok teknik *role playing* untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa SMA memiliki tingkat efektivitas implementasi tergolong tinggi.

Buku panduan konseling kelompok teknik *role playing* untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa SMA ini memiliki tingkat efektivitas implementasi tinggi sehingga mudah dimengerti dan sistematis. Berisikan jabaran materi pada setiap pertemuan yang akan dilaksanakan selama pelaksanaan layanan ini dapat memudahkan guru bimbingan konseling untuk mengaplikasikan setiap tahapan dalam buku panduan, sehingga upaya dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dapat berlangsung secara optimal.

## Simpulan

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa buku panduan konseling kelompok teknik *role playing* untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa SMA. Prosedur dalam mengembangkan buku panduan ini menggunakan model pengembangan 4D (*Four D*). Adapun pengembangan buku panduan yang telah dikembangkan yaitu dari segi penulisan dan bahasa buku panduan ini juga mudah untuk dipahami oleh para pembaca.

Berdasarkan hasil analisis penilaian uji validitas isi buku panduan konseling kelompok teknik *role playing* untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa SMA yang telah diberikan oleh para ahli dan praktisi, menunjukkan nilai indeks validitas isi CVI sebesar 0,77. Mengacu pada klasifikasi skor CVI maka dinyatakan

bahwa buku panduan yang telah dikembangkan pada penelitian ini memiliki indeks validitas isi terkategori sangat sesuai yang berarti telah memenuhi kriteria dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah. Berdasarkan hasil uji *t-test* yang telah dilakukan didapatkan hasil penerapan buku panduan konseling kelompok teknik *role playing* efektif untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa SMA. Adapun tingkat efektivitas implementasi buku panduan ini di analisis dengan perhitungan *effect size cohen's d* didapatkan hasil sebesar 1,762. Mengacu pada tabel kriteria *effect size cohen's d*, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku panduan konseling kelompok teknik *role playing* memiliki efektivitas implementasi yang tergolong tinggi untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa SMA.

## Referensi

- Al-Fattah, M. D. J. (2021). *Penggunaan Teknik Role Playing Dalam Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kesiapan Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMP Negeri 2 Krian Sidoarjo*. 3(2), 6.
- Anderson, M. (1999). *The Development Of Intelligence*. UK: Psychologoly Press Ltd.
- Armstrong, T. (2005). *7 Kinds Of Smart. Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Asmani, J. M. (2010). *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Cet.1). DIVA Press.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar.
- Becker, L. A. (2000). Effect Size Measures for Two Independent Groups. *Effect Size Becker*. <https://doi.org/10.4135/9781412983907.n624>
- Corey, G. (2013). *Teori dan Praktek: Konseling dan Psikoterapi* (7th ed.). PT Refika Aditama.
- Gardner, H. (1999). *Intelligence reframed: Multiple intelligences for the 21st century*. Basic Books.
- Gazda, G. M. (1971). Group Counseling: a Developmental Approach. *Consillier Canadien*, 3(4), 5–25. <https://doi.org/10.1.1.1012.6716>
- Hasmi, N. (2019). *Pengaruh Teknik Role Playing Dalam Layanan Konseling Kelompok Terhadap Kepercayaan Diri Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Herlina, U. (2015). Teknik Role Playing dalam Konseling Kelompok. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, 2(1), 94–107.
- Husniah, W. O., & Seliarti, T. (2018). Layanan Konseling Kelompok Melalui Teknik Latihan Asertif Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas Vii Smp Negeri 12 Baubau. *Psikologi Konseling*, 12(1), 110–119. <https://doi.org/10.24114/konseling.v12i1.12180>
- Khalila, I. R. (2019). Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Ajaran 2018/2019. *Quanta*, 3(2), 44–50.
- Krismonita, S. (2021). *Pengaruh Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Role Playing Terhadap Peningkatan Konsep Diri Siswa Di SMAN 1 Singkarak* (Vol. 3, Issue 2).
- Lawshe, C. H. (1975). A Quantitative Approach To Content Validity. *Personnel Psychology*, 28(4), 563–575. <https://doi.org/10.1111/j.1744-6570.1975.tb01393.x>
- Lestari, D. (2017). *Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Mengurangi Perilaku Bullying*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Lwin, M. (2008). *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Indeks.
- Nirmala, B. (2021). Pengembangan Skala Kecerdasan Interpersonal Remaja Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 6(1), 72–79. <https://doi.org/10.23887/XXXXXX-XX-0000-00>
- Oviyanti, F. (2017). Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 75. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i1.1384>
- Pramundari, Y. F. (2010). *Deskripsi Tingkat Kecerdasan Interpersonal Para Siswa Kelas Xi Sma Bruderan Purworejo Tahun Ajaran 2009/2010 Dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik-Topik Bimbingan Kelompok* (Vol. 15, Issue 2). Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Prasetyo, I. (2018). *Pengaruh konseling kelompok dengan teknik Assertive Training untuk meningkatkan kepercayaan diri belajar*. 1–120.
- Prayitno. (1995). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)* (cetakan 1). Ghalia Indonesia.
- Ramadhanti, B. D. (2021). Bimbingan Kelompok Teknik Bermain Peran untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI IIS 4 di SMA Antartika Sidoarjo. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(11), 1542–1557. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i11.441>
- Roemlah, T. (1994). *Role playing sebagai salah satu alternatif teknik pengenalan karir di sekolah dasar*. Depdikbud IKIP Malang FIP.
- Sa'adah, M. (2021). *Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V di MI Bahrul Ulum Dermo Lamongan*.
- Safaria, T. (2005). *Interpersonal Intlligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Amara Books.

- 
- Salsabilla, S., & Zafi, A. A. (2020). Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(2), 35–42. <https://doi.org/10.31932/ve.v10i2.519>
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak* (Ed 11.). Jakarta: Erlangga.
- Solihah, N. (2018). Pengaruh Teknik Role Playing Terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *Skripsi*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Tartila, M. F., & Aulia, L. A.-A. (2021). Kecerdasan Interpersonal dan Perilaku Prososial. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 8(1), 53–66. <https://doi.org/10.35891/jip.v8i1.2649>
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1976). Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook. *Journal of School Psychology*, 14(1), 104. [https://doi.org/10.1016/0022-4405\(76\)90066-2](https://doi.org/10.1016/0022-4405(76)90066-2)
- Winkel, W. H. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Grasindo.
- Wulandari; dkk. (2016). Analisis Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Pada Pembelajaran Ekonomi Di Kelas X Sma Negeri 2 Tanjung Raja. *Jurnal Profit*, 3 nomor 2, 183